

**Distingsi Studi Hadis di PTKIN UIN Raden Fatah Palembang
(Studi Kurikulum Prodi Ilmu Hadis)**

Adriansyah. NZ
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
adriansyah_uin@radenfatah.ac.id

Beko Hendro
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
bekohendro_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Along with the change in nomenclature regarding the Naming of Islamic Religious Colleges, Faculties, Departments at Islamic Universities in the Decree of the Minister of Religion Number 36 of 2009, then the Decree of the Minister of Religion was strengthened by the Decree of the Director General of Islamic Education Number 3389 of 2013 where the scientific study of Hadith made into two study programs, namely the Science of the Koran and Tafsir (IAT / IQT) and the Science of Hadith (ILHA). In further developments, the study of hadith at the State Islamic Religious College (PTKIN) Indonesia has a pattern, variety and characteristics according to their respective peculiarities. The various types and forms of courses offered in hadith studies indicate a continuous dynamic. After conducting a study and discussion of the distinction of hadith studies in the Hadith Science Study Program curriculum of Raden Fatah State Islamic University Palembang and its relevance to the Distinction of Higher Education at Raden Fatah State Islamic University Palembang, the authors conclude that there is a relationship and connection between the distinction of UIN Raden Fatah Palembang and the study. hadith contained in the Hadith Science Study Program curriculum, namely the Malay Islamic Civilization Distingsi. This relevance is evidenced by at least four courses contained in the Hadith Science Study Program curriculum that support the Higher Education Distinction of Raden Fatah State Islamic University, Palembang. The four courses are; 1) Malay Islamic Studies, 2) Tahfiz Hadith Arbain Imam al-Tarmasi, 3) Study of the Archipelago Hadith and 4) Living Hadith. Judging from the hadith study map, there are three domains of hadith study, namely ulumul hadith (theoretical), hadith (understanding) and the study of hadith characters / books. The four subjects mentioned above describe the scope of all hadith studies connected to the distinction of the Raden Fatah State Islamic University of Palembang, namely Malay Islamic Civilization. In another part, some of the researches of Hadith Science Study Program lecturers also strengthen the existence of the distinction of Malay Islamic Civilization contained in the works of Hadith Science Study Program lecturers.

Keywords: *distinctions, hadith studies, ptkin, curriculum*

ABSTRAK

Seiring dengan terjadinya perubahan nomenklatur tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas, Jurusan pada Perguruan Tinggi Agama Islam pada Keputusan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009, selanjutnya Keputusan Menteri Agama tersebut diperkuat oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3389 Tahun 2013 dimana studi keilmuan Tafsir Hadis dijadikan dua Program Studi, yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT/IQT) dan Ilmu Hadis (ILHA). Dalam Perkembangan selanjutnya, studi hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Indonesia memiliki pola, ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing. Berbagai jenis dan bentuk mata kuliah yang tawarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang berkesinambungan. Setelah melakukan kajian dan pembahasan terhadap distingsi studi hadis pada kurikulum Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan relevansinya dengan Distingsi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa adanya relasi dan koneksi antara distingsi UIN Raden Fatah Palembang dengan studi hadis yang terdapat dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis, yaitu Distingsi Peradaban Islam Melayu. Relevansi ini dibuktikan dengan setidaknya ada empat mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis yang mendukung Distingsi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Empat mata kuliah itu adalah; 1) Studi Islam Melayu, 2) Tahfiz Hadis Arbain Imam al-Tarmasi, 3) Kajian Kitab Hadis Nusantara dan 4) Living Hadis. Di tinjau dari peta kajian hadis, ada tiga ranah kajian hadis yaitu ulumul hadis (teoritis), hadis (pemahaman) dan kajian tokoh/kitab hadis. Empat mata kuliah yang disebutkan di atas, menggambarkan cakupan seluruh kajian hadis yang terkoneksi kepada distingsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu Peradaban Islam Melayu. Pada bagian lain, beberapa penelitian Dosen Prodi Ilmu Hadis juga menguatkan eksistensi distingsi Peradaban Islam Melayu yang terdapat dalam karya-karya dosen-dosen Prodi Ilmu Hadis.

Kata Kunci: *distingsi, studi hadis, kurikulum prodi ilmu hadis*

Pendahuluan

Studi hadis di PTKIN Indonesia memiliki pola, ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing. Berbagai jenis dan bentuk mata kuliah yang tawarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang berkesinambungan¹. Secara umum, tipologi kajian hadis dibagi pada dua bentuk yaitu, *pertama* kajian tentang otentisitas hadis. *Kedua*, kajian tentang pemahaman hadis². Berdasarkan kedua pola ini, ditemukan beberapa problema dalam pengkajian hadis. *Pertama*, kajian hadis lebih sering mengedepankan aspek otentisitas hadis baik upaya kritik sanad maupun kritik matan yang bermuara pada kualitas *shahih* atau *dha'if*. *Kedua*, problem ketidakimbangan kajian otentisitas

¹ Alfatih Suryadilaga, *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristinya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi*, IAIN Batu Sangkar, UIN Suna Kalijaga dan IAIN Jember, (Jakarta: JJournal of Qur'an and Hadits, 2015), h. 217

² Salamah Noorhidayati, *Paradigma Antroposentris dalam Memahami Hadis-Hadis Mu'amalah*, Jurnal Theologia, Vo. 28 No. 1, 2017, h. 104

hadis dan pemahaman hadis yang menimbulkan problem baru, yaitu hasil kajian otentisitas hadis tidak berbanding lurus dengan kajian pemahaman hadis. Suatu hadis bisa dinyatakan *shahih* (benar) dalam konteks munculnya, namun ternyata dirasa tidak *shalih* (sesuai) untuk diterapkan dalam konteks sekarang dalam ruang dan waktu yang berbeda.

Pada era kontemporer, pemahaman hadis tertentu seringkali menimbulkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat³. Di sinilah Prodi Ilmu Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam kajian *Islamic Studies* dan memberikan kontribusi solutif dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia

Selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan ke depan yang semakin kompleks, diperlukan suatu sistem kurikulum yang adaptatif dan antisipatif terhadap tuntutan zaman, namun demikian mudah diimplementasikan dalam praksis kependidikan dan non-kependidikan. Perubahan kurikulum merupakan proses yang wajar terjadi dan memang seharusnya terjadi. Oliva (2004) menyebutkan “Curriculum change is inevitable and desirable”. Perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, kemajuan zaman dan kebijakan baru pemerintah menyebabkan kurikulum harus berubah. Kehidupan di abad XXI ini menghendaki dilakukannya perubahan sistem pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Bentuk perubahan-perubahan tersebut adalah: 1) perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, 2) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, utamanya dalam pendidikan dan praktek kewarganegaraan.

Terkait dengan perubahan tersebut, pemerintah melalui Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 mengeluarkan KKNI. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum merupakan gambaran umum tentang distingsi (ciri khas) masing-masing program studi di perguruan tinggi, termasuk pada prodi Ilmu Hadis. Dalam artikel ini, penulis melakukan kajian distingsi studi hadis di PTKIN dengan menelusuri kurikulum Prodi Ilmu Hadis terkait Distingsi UIN Raden Fatah, yaitu Islam Melayu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi rumusan dalam artikel ini adalah; 1) Kurikulum Prodi Ilmu Hadis, 2) Model dan distingsi kurikulum Prodi Ilmu Hadis, dan 3) Relevansi kurikulum Prodi Ilmu Hadis dengan Distingsi UIN Raden Fatah Palembang, yaitu Islam Melayu. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah Teori Distingsi (Pembedaan atau ciri khas) oleh Pierre Bourdieu. Pada awalnya teori distingsi adalah istilah yang cocok untuk menggambarkan suatu tindakan seseorang yang membedakan dirinya untuk menunjukkan kelasnya dalam masyarakat, misal gaya hidup yang dilakukan oleh golongan ekonomi kelas atas untuk membedakan dengan golongan kelas ekonomi yang lebih rendah. Lebih spesifik lagi, Bordieu menegaskan konsep distingsi ini lebih ke arah “selera” estesis, diposisi yang diperoleh untuk membedakan beragam obyek cultural kenikmatan estesis dan memberi apresiasi secara berbeda. Selera juga merupakan praktik yang diantaranya berfungsi memberi individu

³ Salamah Noorhidayati, *Paradigma Antroposentris dalam Memahami Hadis-Hadis Mu'amalah*, h.105.

maupun orang lain pemahaman akan tempatnya di dalam tatanan sosial. Selera menyatukan mereka yang memiliki preferensi serupa dan membedakannya dari mereka yang mempunyai preferensi berbeda, sehingga melalui proses tersebut dapat mengklasifikasikan dirinya sendiri. Kita mampu mengkategorikan orang menurut selera yang mereka perlihatkan, misalnya preferensi mereka pada jenis musik atau film berbeda. Adapun hubungannya dengan penelitian ini adalah bagaimana identitas atau distingsi yang dibentuk oleh Prodi Ilmu Hadis dari setiap Perguruan Tinggi kemudian menggali lebih dalam apa yang menjadi prinsip dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis kemudian menelusuri bagaimana proses distingsi diaplikasikan dalam upaya mengkonstruksi kurikulum Prodi Ilmu Hadis yang ada di UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu (*review literature*) merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan adanya tinjauan pustaka akan diketahui sisi orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Terkait dengan penelitian tentang distingsi studi hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) nampaknya belum dilakukan secara sistematis, terutama pada aspek kurikulum masing-masing Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun penelitian tentang kurikulum Prodi Ilmu Hadis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya jurnal karya Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Dinamika Studi Hadis di Perguruan Tinggi: Studi atas Kurikulum KBK Integrasi-Interkoneksi dan KKNI-SNPT Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga*. Karya Alfatih ini menjelaskan tentang adanya pergeseran pemikiran hadis di Indonesia pada era milenial, mengharuskan adanya perubahan kurikulum studi hadis di UIN Sunan Kalijaga dari model KBK menuju KKNI. Meskipun penelitian yang telah dilakukan Alfatih terhadap kurikulum Prodi Ilmu Hadis, namun kajian ini tidak membahas sama sekali tentang distingsi studi hadis masing-masing Prodi Ilmu Hadis secara khusus pada Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam scope yang lebih luas, penelitian lain juga dilakukan oleh Alfatih yang mendekati penelitian yang penulis lakukan adalah sebuah artikel dengan judul *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga dan IAIN Jember* pada *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol 4 No.2 Tahun 2015. Artikel ini berisi tentang gambaran dan pemetaan kurikulum yang dimiliki oleh masing-masing Prodi Ilmu Hadis pada Perguruan Tinggi yang disebutkan di atas. Lebih jauh, Alfatih menguraikan kurikulum tersebut dalam bentuk pemetaan mata kuliah dan menghubungkannya dengan visi misi prodi yang bersangkutan.

Beberapa kajian di atas sedikit banyak memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun kajian-kajian tersebut tidak menyentuh pembahasan tentang distingsi studi hadis dari masing-masing Perguruan Tinggi dan korelasinya dengan kurikulum prodi Ilmu Hadis masing-masing perguruan tinggi. Di samping itu, lokasi yang menjadi objek kajian juga tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka penulis berkeyakinan, bahwa penelitian ini adalah penelitian pertama yang dilakukan terhadap distingsi studi

hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia, terkhusus menyangkut masalah kurikulum Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang.

Perkembangan Kelembagaan Kajian Hadis di PTKIN

Sebagai salah satu Institusi Pendidikan Tinggi Agama Islam, PTKIN dalam hal ini UIN/IAIN/STAIN mempunyai arti yang penting dalam mengembangkan kajian-kajian sumber ajaran Islam secara mendalam dan ilmiah. Harapan ini wajar disandarkan kepada PTKIN karena di lembaga inilah kegiatan ilmiah dapat tumbuh dengan baik dan subur dibandingkan dengan habitat dan lingkungan pendidikan lainnya. Di samping itu, beragam corak ilmu keislaman dipelajari melalui Fakultas yang ada, seperti Fakultas Tarbiyah yang mengkaji secara intens Pendidikan Islam.

Dalam sejarahnya sebelum terbentuknya Prodi khusus Ilmu Hadis, salah satu jurusan yang intens menggarap persoalan tentang sumber ajaran Islam adalah Jurusan Tafsir Hadis. Keberadaan Jurusan tersebut telah mengalami perubahan yang semula berada di Fakultas Syari'ah, kini berpindah ke Fakultas Ushuluddin. Pemandangan tersebut berdampak dari berbagai sisi yang terkait erat dengan misi dan visi dari Fakultas. Oleh karena itu, penekanan kurikulum Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin sangat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kurikulum dan silabus mata kuliah yang bernaung di dalam bidang sumber ajaran Islam. Obyek material yang membedakan antara keduanya adalah fokus kajian di Fakultas Ushuluddin terkait dengan ilmu-ilmu ke-ushuluddin-an, sedangkan di Fakultas Syari'ah terkait erat dengan keilmuan syari'ah dengan berbagai aspeknya, bahkan alumni Jurusan Tafsir Hadis berhak diangkat menjadi Hakim pada pengadilan Agama.

Salah satu hal yang dapat digunakan tolok ukur perkembangan di atas adalah diterapkannya kurikulum IAIN/STAIN tahun 1997 sejak angkatan 1998/1999 di IAIN dan STAIN di seluruh Indonesia. Keputusan tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 383 tahun 1997. Isi kurikulum tersebut disusun berdasarkan perimbangan antara kurikulum Nasional (Kurnas) dan Kurikulum Lokal (Kurlok). Susunan dan bentuk silabi yang berkaitan erat dengan kurikulum Nasional yang merupakan topik inti dari kurikulum 1997 yang disusun oleh Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam melalui Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam pada Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Sedangkan kurikulum yang bersifat lokal diserahkan pada masing-masing IAIN dan STAIN di daerah dengan mengacu berbagai hal yang bercirikan daerahnya

Sejak tahun 2015/2016 seiring dengan adanya regulasi perkembangan di Kementerian Agama Republik Indonesia dan adanya perubahan nomenklatur keilmuan di Kementerian Agama, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4979 tahun 2014 tertanggal 05 September 2014, Jurusan Tafsir Hadis kini dipecah menjadi dua jurusan/prodi, yaitu jurusan/prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT/IQT) dan jurusan/prodi Ilmu Hadis (ILHA). Sampai tahun akademik 2015/2016, jurusan/prodi Ilmu Hadis di PTKIN berjumlah 16 jurusan/prodi, sementara yang hanya membuka jurusan/prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

berjumlah 32 jurusan/prodi dan masih dalam bentuk format lama yaitu Jurusan Tafsir Hadis ada 9 jurusan di PTKIN

Berdasarkan informasi dari Keputusan Menteri Agama Nomor 124 tahun 2015 tentang besaran UKT, maka PTKIN yang membuka jurusan/prodi Ilmu Hadis, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Tafsir Hadis adalah sebanyak 16 PTKIN diantaranya adalah; UIN Alaudin Makasar, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sumatera Utara Medan, IAIN Bengkulu, IAIN Bikit Tinggi Sumatera Barat, IAIN Jember, IAIN Raden Intan Lampung, IAIN Salatiga (Ushuluddin Adab dan Humaniora), IAIN Sultan Amai Gorontalo (Ushuluddin dan Dakwah), IAIN Banten, STAIN Kudus (Ushuluddin), STAIN Kediri (Ushuluddin), IAIN Batusangkar Sumatera Barat (Syariah dan Ekonomi Islam), dan IAIN Sjek Nurjati Cirebon (Ushuluddin, Adab dan Dakwah)

Beberapa PTKIN masih menggunakan tradisi lama yaitu Tafsir Hadis sebanyak 9 PTKIN antara lain; UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Syarif Qasim Riau, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Surakarta, IAIN Jambi, STAIN Pekalongan (Ushuluddin), dan STAIN Ponorogo (Ushuluddin dan Dakwah). Sementara beberapa PTKIN hanya membuka prodi IAT/IQT saja dan tidak membuka prodi Ilmu Hadis, diantaranya adalah: UIN ar-Raniry Aceh, IAIN Kendari, IAIN Langsa Aceh, IAIN Manado, IAIN Mataram, IAIN Samarinda, IAIN Palangkaraya, IAIN Palopo, IAIN Patimura, IAIN Purwokerto, IAIN Tulung Agung, dan IAIN Ternate.

Data di atas telah terjadi perubahan, karena ada beberapa perguruan tinggi telah membuka prodi Ilmu Hadis yang telah dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Data terakhir yang penulis temui pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) DIKTI, ditemukan sebanyak 32 jurusan/prodi Ilmu Hadis dari berbagai perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia. Berikut rincian prodi Ilmu Hadis dari berbagai PTKIN di Indonesia;

No.	Kode Prodi	Nama Prodi	Jenjang	Perguruan Tinggi
1	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2	76235	Ilmu Hadist	S1	IAIN Kendari
3	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Bukittinggi
5	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6	76235	Ilmu Hadist	S1	STAIN Sultan Qaimuddin Kendari
7	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan, Jawa Timur
8	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
9	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

10	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Salatiga
11	76235	Ilmu Hadist	S1	IAIN Bengkulu
12	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Jember
13	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan
14	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Langsa
15	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
16	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Pekalongan
17	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
18	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Raden Fatah Palembang
19	76235	Ilmu Hadis	S1	Institut Agama Islam (IAI) Bani Fattah Jombang
20	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Alauddin
21	76235	Ilmu Hadis	S1	STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan, Sumatera Barat
22	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Kudus
23	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Sultan Amai Gorontalo
24	76235	Ilmu Hadist	S1	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
25	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati
26	76235	Ilmu Hadis	S1	STAIN Batusangkar
27	76235	Ilmu Hadis	S1	IAIN Jember
28	76235	Ilmu Hadist (Tafsir Hadis)	S1	IAIN Imam Bonjol Padang
29	76235	Ilmu Hadis	S1	Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim
30	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Islam Bani Fatah Tambakberas Jombang
31	76235	Ilmu Hadist	S1	IAIN Sunan Ampel
32	76235	Ilmu Hadis	S1	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) An-Nur Yogyakarta

Sejarah Singkat Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang

Program Studi Ilmu Hadis sebagai salah satu di antara program studi lain di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang beriman dan berbudi pekerti luhur. Dengan visi “Unggul dalam Kajian Hadis

dan Pengembangan Ilmu Hadis di Asia Tenggara Tahun 2025”, Prodi Ilmu Hadis bertekad membangun negeri dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Prodi Ilmu Hadis ini lahir seiring dengan perubahan nomenklatur di kementerian Agama Republik Indonesia, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1429 tahun 2012 tertanggal 31 Agustus 2012, maka Prodi Tafsir Hadis (TH) berubah menjadi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT/IQT) dan Ilmu Hadis (ILHA). Hal ini kemudian diperkuat lagi dengan keputusan Jenderal Pendidikan Islam No. 3389 tahun 2013 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013, tertanggal 03 Desember 2013, maka geliat untuk membuka prodi Ilmu Hadis semakin meningkat. Hal ini setidaknya berdasarkan data yang valid melalui laman <http://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/search> melalui keyword Tafsir Hadis hanya tersisa 5 prodi yang masih aktif. Jika penelusuran melalui kata Ilmu al-Qur’an dan Tafsir maka dijumpai setidaknya prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT/IQT) sebanyak 22 buah. Adapun prodi Ilmu Hadis (ILHA) terdapat sebanyak 26 buah baik S1, S2 maupun S3.

Bila dilihat dari sisi Islamic Studies, Prodi Ilmu Hadis merupakan Program Studi yang sangat penting. Hal ini terlihat dari studi hadis di Indonesia bisa dikatakan masih lemah, dengan minimnya karya dan penelitian yang dipublikasikan, sertaminimnya ilmuan atau peneliti yang berminat dalam kajian hadis. Disamping itu, masih banyak yang beranggapan keliru terhadap kajian hadis, selama ini hadis hanya dipandang kajian kalangan salafi yang bersifat tradisional. Maka dari alasan di atas, memberikan alasan yang kuat bagi kami untuk mengembangkan kajian Hadis dan pengembangan Ilmu Hadis di UIN Raden Fatah Palembang tanpa menurut proses perkembangan.

Program Studi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang mempunyai tanggung jawab dan peranan yang cukup penting dalam pengembangan kajian keilmuan Islam di Indonesia, terutama dalam kajian hadis. Prodi ini lahir secara resmi pada tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4629 Tahun 2015 yang sebelumnya jurusan Tafsir Hadis.

Bila di lihat sejarahnya, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan melalui keputusan Menteri Agama RI. No. 108 tahun 1968. Sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di UIN, maka pada tahun 1971 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam membuka Program Doktorat dengan Prodi Perbandingan Agama sebagai perintis. Kebijakan ini menjadikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah cabang Lahat yang berdiri pada tahun yang sama dengan cabang Palembang secara berangsur-angsur dipindahkan dan diintegrasikan ke dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang semenjak tahun 1975, sesuai dengan keputusan Menag RI. No. 27 tahun 1974 tanggal 20 April 1974

Sejalan dengan perkembangannya, pada tahun 1976 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang membuka Prodi Dakwah, diikuti oleh Prodi

⁴ Prodi Ilmu Hadis, *Pedoman Akademik Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, h. 4

Tafsir Hadist pada tahun 1990 dan Prodi Aqidah Filsafat pada tahun 1996. Namun semenjak tahun 1995 Prodi Dakwah tidak menerima mahasiswa baru dan hanya melayani mahasiswa lama. Hal ini disebabkan adanya keinginan dari segenap civitas akademika UIN Raden Fatah untuk menjadikan Prodi Dakwah sebagai Fakultas. Walaupun demikian, penerimaan calon mahasiswa dan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam hingga Fakultas Dakwah berdiri secara terpisah pada tahun 1998. Sampai dengan tahun 2001, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masih menangani empat Prodi, yaitu Perbandingan Agama, Tafsir Hadist, Aqidah Filsafat dan Prodi Dakwah yang tetap mengasuh mahasiswa Dakwah angkatan di bawah tahun 1995.

Kemudian pada tahun 2004, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang memiliki tiga Prodi, yaitu Perbandingan Agama, Tafsir Hadits dan Aqidah Filsafat. Selanjutnya, mulai tahun 2007 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam membuka Prodi Psikologi Islam (PI) bekerjasama dengan IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian, dengan izin operasional yang dikeluarkan DEPAG RI, mulai tahun 2008 Prodi ini berdiri sendiri sejajar dengan Prodi-Prodi lainnya. Dan pada tahun 2015 Prodi Tafsir Hadits dikembangkan sesuai dengan nomenklatur menjadi dua yaitu Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir dan Prodi Ilmu Hadits berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 4629 tanggal 13 Agustus tahun 2015.

Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi Ilmu Hadis

Kebijakan kurikulum termasuk kurikulum pendidikan tinggi tidak lepas dari rujukan berbagai kebijakan maupun standar nasional yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan tinggi yang wajib menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Cakupan standar pendidikan tinggi lebih luas dari delapan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan terbitnya Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kurikulum pendidikan tinggi juga sudah harus merujuk kepada cakupan capaian pembelajaran yang ditunjukkan oleh seorang lulusan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 mengamanatkan penerapan KKNI dalam lingkup pendidikan tinggi. Lebih jelas dikemukakan dalam Pasal 10 ayat 4 bahwa dalam lingkup Perguruan Tinggi

Setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang. Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi. Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

⁵*Ibid*

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah salah satu rujukan nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia untuk di sektor sumberdaya manusia melalui pencapaian kualifikasi sumberdaya manusia Indonesia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan sistem pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran. Peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Terdapat dua kata kunci untuk mengaitkan antara kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu capaian pembelajaran (learning outcome) dan kualifikasi. Pengemasan capaian pembelajaran ke dalam jenjang kualifikasi KKNI sangat penting untuk keperluan penyandingan maupun penyeteraan kualifikasi dan atau rekognisi antara tingkat pendidikan dan atau tingkat pekerjaan. Di samping itu, pengemasan capaian pembelajaran ke dalam KKNI juga penting untuk keperluan harmonisasi dan kerjasama saling pengakuan kualifikasi dengan negara lain, baik secara bilateral maupun secara multilateral.

Pengembangan kurikulum prodi Ilmu Hadis di UIN Raden Fatah Palembang didasarkan atas berbagai kebijakan seperti Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Prodi Ilmu Hadis menetapkan untuk memperbaiki kurikulumnya sesuai dengan jiwa KBK dan KKNI.

Visi Prodi Ilmu Hadis “Unggul dalam Kajian Hadis dan Pengembangan Ilmu Hadis di Asia Tenggara Tahun 2025” yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Visi ini harus menjadi dasar pengembangan kurikulum di setiap mata kuliah prodi. Pemutakhiran kurikulum prodi. Prodi Ilmu Hadis wajib meninjau kembali kurikulumnya sesuai dengan jiwa KKNI dan KBK, kemajuan IPTEK, kebutuhan masyarakat, serta visi-misi universitas menuju World Class University.

Struktur Kurikulum Prodi Ilmu Hadis

a. Profil Lulusan

No	Profil Lulusan	Deskriptor
1	Ilmuan /Praktisi Formal Hadis	Lulusan memiliki kompetensi di bidang hadis dengan menguasai berbagai teori dan kaidah keilmuan hadis serta mampu mengembangkan pemikiran hadis sesuai dengan perkembangan zaman
2	Peneliti Hadis	Peneliti yang produktif dalam pengembangan kajian hadis dan keilmuannya serta dapat berkontribusi untuk menjawab permasalahan sosial keagamaan
3	Muhaddits Awwal	Menjadi pegiat di bidang sosial keagamaan; mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan mampu memberi penyuluhan serta pendampingan pada lembaga sosial keagamaan.

4	Wirausaha Berbasis Ilmu Hadis	Menjadi wirausahawan yang mandiri, mempunyai integritas dan kredibilitas yang dintrodusir dari hadis
---	-------------------------------	--

b. Mata Kuliah Berdasarkan MK Nasional, Universitas dan Prodi

1) Mata Kuliah Nasional

No	Kode dan SKS	Mata Kuliah	Status MK
1	INS 1012	Pancasila	Wajib
2	INS 2012	Pendidikan Kewarganegaraan	Wajib
3	INS 1022	Bahasa Indonesia	Wajib
4	INS1033	Studi Keislaman	Wajib
Jumlah 9 SKS			

2) Mata Kuliah Universitas

No	Kode dan SKS	Mata Kuliah	Status MK
1	UIN 1012	Bahasa Arab	Wajib
2	UIN 1022	Bahasa Inggris	Wajib
3	UIN 2012	Islam dan Ilmu Pengetahuan	Wajib
4	UIN 3013	Studi Islam Melayu	Wajib
5	UIN 7014	KKN	Wajib
6	UIN 7026	Skripsi	Wajib
Jumlah 19 SKS			

3) Mata Kuliah Program Studi

No	Kode dan SKS	Mata Kuliah	Status MK
1	ILH 1012	Tahsin Qira'ah wa Kitabah	Wajib & Praktikum
2	ILH 1022	Maharatul Kalam al-'Arabiyah	Wajib & Praktikum
3	ILH 1032	English Conversation	Wajib & Praktikum
4	ILH 1042	Sejarah Hadis	Wajib
5	ILH 1052	Ulumul Qur'an	Wajib
6	ILH 2012	Ilmu Mushthalah Hadis	Wajib
7	ILH 2022	Tahfiz Hadis Arbain Nawawi	Wajib
8	ILH 2032	Fiqh/Ushul Fiqih	Wajib
9	ILH 2042	Filsafat Umum	Wajib
10	ILH 2052	Ilmu Tauhid	Wajib
11	ILH 2062	Sosiologi-Antropologi Agama	Wajib
12	ILH 2073	Ilmu Rijal Hadis	Wajib
13	ILH 2082	Sirah Nabawiyah	Wajib
14	ILH 3012	Tahfiz Hadis Arbain Tarmasi	Wajib
15	ILH 3022	Studi Agama-Agama	Wajib
16	ILH 3033	Sejarah Peradaban Islam	Wajib
17	ILH 3043	Ilmu Jarh wa Ta'dil	Wajib

18	ILH 3053	Metodologi dan Kaidah Tafsir	Wajib
19	ILH 3063	Kajian Kitab Hadis Mu'tabar	Wajib
20	ILH 3073	Kajian Barat terhadap Hadis	Wajib
21	ILH 3082	Ilmu Dakwah dan Komunikasi	Pilihan
22	ILH 4012	Nushush al-Qur'an	Wajib
23	ILH 4022	Tahfidz al-Qur'an Juz Amma	Wajib
24	ILH 4033	Kajian Kitab Ulumul Hadis	Wajib
25	ILH 4043	Ilmu Naqd Hadis	Wajib
26	ILH 4052	Metode Penelitian	Wajib
27	ILH 4063	Kajian Kitab Hadis Melayu	Wajib
28	ILH 4073	Hadis Aqidah	Wajib
29	ILH 4082	Teori-Teori Sosial dalam Studi Hadis	Wajib
30	ILH 4092	Statistik	Pilihan
31	ILH 4102	Kepemimpinan dan Kewirausahaan	Pilihan
32	ILH 5013	Hadis Ibadah	Wajib
33	ILH 5023	Ilmu Fiqh Hadis	Wajib
34	ILH 5033	Kajian Kitab Syarah Hadis	Wajib
35	ILH 5043	Hadis Dakwah dan Tarbiyah	Wajib
36	ILH 5053	Ilmu Musykil dan Mukhtalif Hadis	Wajib
37	ILH 5063	Takhrij Hadis (Teori dan Praktek)	Wajib & Praktikum
38	ILH 5073	Hadis Sosial dan Politik	Wajib
39	ILH 5083	Metodologi Penelitian Hadis	Wajib
40	ILH 6012	PPL Prodi	Wajib
41	ILH 6023	Praktikum Tabligh Hadis	Wajib & Praktikum
42	ILH 6033	Kajian Kitab Hadis Populer	Wajib
43	ILH 6043	Metode Pembelajaran Hadis	Wajib
44	ILH 6053	Hadis dan Sains	Wajib
45	ILH 6063	Living Hadis	Wajib & Praktikum
46	ILH 6072	Seminar Proposal Skripsi	Wajib
47	ILH 6083	Pemikiran hadis Kontemporer	Wajib
48	ILH 6092	Tahfidz Hadis Riyadhus Shalihin	Pilihan
49	ILH 6102	Tahfidz Hadis Bulungul Maram	Pilihan
	Jumlah 120 SKS		

c. Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester

1) Semester I

No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	INS 1012	Pancasila
2	INS 1022	Bahasa Indonesia
3	INS 1033	Studi Keislaman
4	UIN 1012	Bahasa Arab
5	UIN 1022	Bahasa Inggris

6	ILH 1012	Tahsin Qira'ah wa Kitabah
7	ILH 1022	Maharatul Kalam al-'Arabiyah
8	ILH 1032	English Conversation
9	ILH 1042	Sejarah Hadis
10	ILH 1052	Ulumul Qur'an
JUMLAH 21 SKS		

2) Semester II

No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	INS 2012	Pendidikan Kewarganegaraan
2	UIN 2013	Islam dan Ilmu Pengetahuan
3	ILH 2012	Ilmu Mushthalah Hadis
4	ILH 2022	Tahfiz Hadis Arbain Nawawi
5	ILH 2032	Fiqih/Ushul Fiqih
6	ILH 2042	Filsafat Umum
7	ILH 2052	Ilmu Tauhid
8	ILH 2062	Sosiologi-Antropologi Agama
9	ILH 2073	Ilmu Rijal Hadis
10	ILH 2082	Sirah Nabawiyah
JUMLAH 22 SKS		

3) Semester III

No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	UIN 3013	Studi Islam Melayu
2	ILH 3012	Tahfiz Hadis Arbain Tarmasi
3	ILH 3022	Studi Agama-Agama
4	ILH 3033	Sejarah Peradaban Islam
5	ILH 3043	Ilmu Jarh wa Ta'dil
6	ILH 3053	Metodologi dan Kaidah Tafsir
7	ILH 3063	Kajian Kitab Hadis Mu'tabar
8	ILH 3073	Kajian Barat terhadap Hadis
9	ILH 3082	Ilmu Dakwah dan Komunikasi (Pilihan)
JUMLAH 24 SKS		

4) Semester IV

No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	ILH 4012	Nushush al-Qur'an
2	ILH 4022	Tahfiz al-Quran juz 'Amma
3	ILH 4033	Kajian Kitab Ulumul Hadis
4	ILH 4043	Ilmu Naqd Hadis
5	ILH 4052	Metode Penelitian
6	ILH 4063	Kajian Kitab Hadis Melayu
7	ILH 4073	Hadis Aqidah

8	ILH 4082	Teori-Teori Sosial dalam Studi Hadis
9	ILH 4092	Statistik (Pilihan)
10	ILH 4102	Kepemimpinan dan Kewirausahaan (Pilihan)
JUMLAH 24 SKS		

5) Semester V

No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	ILH 5013	Hadis Ibadah
2	ILH 5023	Ilmu Fiqh Hadis
3	ILH 5033	Kajian Kitab Syarah Hadis
4	ILH 5043	Hadis Dakwah dan Tarbiyah
5	ILH 5053	Ilmu Musykil dan Mukhtalif Hadis
6	ILH 5063	Takhrij Hadis (Teori dan Praktek)
7	ILH 5073	Hadis Sosial dan Politik
8	ILH 5083	Metodologi Penelitian Hadis
JUMLAH 24 SKS		

6) Semester VI

No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	ILH 6012	PPL Prodi
2	ILH 6023	Praktikum Tabligh Hadis
3	ILH 6033	Kajian Kitab Hadis Populer
4	ILH 6043	Metode Pembelajaran Hadis
5	ILH 6053	Hadis dan Sains
6	ILH 6063	Living Hadis
7	ILH 6072	Seminar Proposal Skripsi
8	ILH 6083	Pemikiran Hadis Kontemporer
9	ILH 6092	Tahfiz Hadis Riyadhush Shalihin (Pilihan)
10	ILH 6102	Tahfiz Hadis Bulugul Maram (Pilihan)
JUMLAH 25 SKS		

SEMESTER VIII		
No	Kode/SKS	Mata Kuliah
1	UIN 7026	Ujian Munaqasyah Skripsi

Model dan Distingsi Studi Kurikulum Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang.

Setiap perguruan tinggi terutama pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) memiliki distingsi (ciri khas) masing-masing yang membedakannya dengan perguruan tinggi lain. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan keunikan dan keunggulan masing-masing perguruan tinggi. Sebuah distingsi (ciri khas) merupakan keniscayaan bagi setiap perguruan tinggi sebagai daya jual dalam merekrut mahasiswa sebanyak mungkin. Apalagi masa modern saat ini, menghendaki adanya penyatuan berbagai macam keilmuan yang mempunyai dimensi yang berbeda. Ilmu agama yang merupakan ilmu-ilmu berdimensi

ketuhanan diharapkan dapat berintegrasi dengan ilmu-ilmu eksakta maupun sosial-humaniora yang berdimensi kemanusiaan. Dimensi ketuhanan secara ontologis bersifat abstrak yang kemudian dimanifestasikan dalam wujud teks al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dua sumber utama ajaran Islam ini lantas diinterpretasikan dengan berbagai cara dan metode oleh para ulama sehingga terkonstruksi ilmu-ilmu agama yang dikenal sekarang ini, seperti ilmu tafsir, hadis, fiqh, kalam dan tasawuf. Sementara itu, dimensi kemanusiaan bersifat konkret dan dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Baik ilmu eksakta maupun sosial-humaniora yang ada selama ini secara esensial muncul dan mengalami pasang surut dalam ruang lingkup pemikiran manusia sebagai makhluk kasat mata.

Paradigma yang menyatukan dua jalur keilmuan yang memiliki dimensi berbeda ini tidak berakibat mengecilkkan peran tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia sehingga terrealisasi dari dirinya sendiri, dari masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitarnya. Dalam konsep integratif ini, tuhan tetap mempunyai kekuatan, tetapi ia tetap harus berdialektika dengan hasil pemikiran manusia. Begitu juga sebaliknya, manusia memang mempunyai peran besar dalam menentukan hasil, tetapi harus juga dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat ketuhanan. Dari tipe pemikiran tersebut kemudian melahirkan konsep jaring laba-laba (*spider web*) hasil pemikiran M. Amin Abdullah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan konsep pohon ilmu (*syajarah 'ilmi*) hasil pemikiran Imam Suprayogo dari UIN Maulana Malik Malang.

Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang distingsi (ciri khas) yang diusung adalah Peradaban Islam Melayu yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor B.629/Un.09/1.2/PP/009/6/2017. Berdasarkan surat edaran Rektor tersebut, seyogyanya setiap program studi yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang memiliki visi tersebut yang tergambar dalam kurikulum masing-masing Program Studi.

Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang ikut serta mengejewantahkan himbuan Rektor tersebut yang tergambar dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis. Mata kuliah yang menjadi ciri khas Peradaban Islam Melayu disajikan pada beberapa tingkat semester. Berikut beberapa mata kuliah yang menggambarkan tentang distingsi UIN Raden Fatah:

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Disajikan Pada
1	UIN 3013	Studi Islam Melayu	Semester III
2	ILH 3012	Tahfiz Hadis Arbain Tarmasi	Semester III
3	ILH 4063	Kajian Kitab Hadis Melayu	Semester IV
4	ILH 6063	Living Hadis	Semester VI

Mata kuliah di atas menunjukkan distingsi UIN Raden Fatah Palembang sebagai pusat Peradaban Islam Melayu, terutama dalam kajian hadis dan Ilmu Hadis. Berikut penjelasan mata kuliah yang tertuang dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis bercirikan Peradaban Islam Melayu;

1. Studi Islam Melayu

Istilah studi Islam dalam bahasa Inggris adalah *islamic studys* dan dalam bahasa Arab disebut *isarah al-islamiyah* dan secara sederhana dimaknai kajian

Islam jadi studi Islam adalah suatu pembelajaran yang dikaitkan dengan kajian Islam atau keagamaan.

Nama "Melayu" berasal dari Kerajaan Melayu yang pernah ada di kawasan Sungai Batang Hari, Jambi. Dalam perkembangannya, Kerajaan Melayu akhirnya takluk dan menjadi bawahan Kerajaan Sriwijaya. Pemakaian istilah Melayu-pun meluas hingga ke luar Sumatra, mengikuti teritorial imperium Sriwijaya yang berkembang hingga ke Jawa, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Berdasarkan prasasti Keping Tembaga Laguna, pedagang Melayu telah berdagang ke seluruh wilayah Asia Tenggara, juga turut serta membawa adat budaya dan Bahasa Melayu pada kawasan tersebut. Bahasa Melayu akhirnya menjadi lingua franca menggantikan Bahasa Sanskerta. Era kejayaan Sriwijaya merupakan masa emas bagi peradaban Melayu, termasuk pada masa wangsa Sailendra di Jawa, kemudian dilanjutkan oleh kerajaan Dharmasraya sampai pada abad ke-14, dan terus berkembang pada masa Kesultanan Malaka sebelum kerajaan ini ditaklukan oleh kekuatan tentara Portugis pada tahun 1511.

Masuknya agama Islam ke Nusantara pada abad ke-12, diserap baik-baik oleh masyarakat Melayu. Islamisasi tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat jelata, namun telah menjadi corak pemerintahan kerajaan-kerajaan Melayu. Di antara kerajaan-kerajaan tersebut ialah Kesultanan Johor, Kesultanan Perak, Kesultanan Pahang, Kesultanan Brunei, Kesultanan Langkat, Kesultanan Deli, dan Kesultanan Siak. Bahkan kerajaan Karo Aru pun memiliki raja dengan gelar Melayu. Kedatangan Eropa telah menyebabkan terdiasporanya orang-orang Melayu ke seluruh Nusantara, Sri Lanka, dan Afrika Selatan. Di perantauan, mereka banyak mengisi pos-pos kerajaan seperti menjadi syahbandar, ulama, dan hakim. Dalam perkembangan selanjutnya, hampir seluruh Kepulauan Nusantara mendapatkan pengaruh langsung dari Suku Melayu. Bahasa Melayu yang telah berkembang dan dipakai oleh banyak masyarakat Nusantara, akhirnya dipilih menjadi bahasa nasional Indonesia, Malaysia, dan Brunei.

Sejarah Islamisasi negara-negara Melayu di Kepulauan Nusantara, secara umum dapat dilihat dari sejarah penyebaran agama Islam⁶. Azyumardi Azra berpendapat bahwa pengaruh Islam di kepulauan Nusantara sangat besar, Islam telah mengubah segala sistem kehidupan sosio-kultural dan tradisi keagamaan masyarakat Melayu di kepulauan Nusantara⁷. Sejarah yang terjadi dalam rute perkembangan Islam di kawasan Melayu di kepulauan Nusantara, sejauh menyangkut dengan kedatangan dan perkembangannya terdapat perbedaan dan perdebatan di kalangan para ahlinya⁸

Adapun silabus Mata Kuliah Studi Islam Melayu adalah sebagai berikut:

⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 11

⁷ Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 6.

⁸ Tentang Teori-Teori Kedatangan Islam di Nusantara, lihat: Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, (Bandung: Mizan, 1995), h. 24-28. Lihat juga; Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 24-36.

No	Pokok Kajian	Sub Kajian
1	Studi Islam	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengertian Studi Islam ✓ Urgensi Studi Islam ✓ Tujuan Studi Islam ✓ Pengertian Islam, ruang lingkup, dan studi Islam ✓ Karakteristik ajaran Islam ✓ Sejarah Asia Tenggara ✓ Negara-negara Asia Tenggara
2	Masuk Islam di Asia Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedatangan Islam di Asia Tenggara ▪ Pertautan Islam dan Budaya Lokal ▪ Watak dan karakteristik Islam di Asia Tenggara ▪ Islam pada masa kesultanan di Asia Tenggara
3	Masuk Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Teori tentang masuknya Islam di Indonesia ✓ Kondisi dan situasi politik kerajaan-kerajaan di Indonesia ✓ Munculnya pemukiman-pemukiman muslim di kota-kota pesisir ✓ Saluran dan cara islamisasi di Indonesia
4	Perkembangan Islam di Indonesia pada Masa Kerajaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan Islam di Nusantara ▪ Kerajaan Islam sebelum penjajahan Belanda ▪ Kerajaan Islam zaman penjajahan Belanda ▪ Masa kebangkitan nasional ▪ Hubungan Islam dan negara ▪ Islam dan pergeseran dakwah ▪ Pendidikan Islam di Indonesia
5	Islam di Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masuknya Islam ke Semenanjung Malaysia ✓ Dinamika Islam di negara Malaysia Kontemporer ✓ Islam sebagai identitas Melayu ✓ Geliat Dakwah dan Syiar Islam ✓ Pendidikan Islam di Malaysia
6	Islam di Brunei Darussalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Brunei Darussalam dalam sejarah ▪ Kedatangan Islam di Brunei Darussalam

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Islam periode sebelum kolonial ▪ Pusat perkembangan Islam ▪ Perkembangan kontemporer Islam di Brunei ▪ Pendidikan Islam di Brunei Darussalam
7	Islam di Thailand	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sejarah masuknya Islam di Thailand ✓ Dinamika penduduk Thailand ✓ Problema minoritas muslim di Thailand ✓ Minoritas muslim Thailand (akar sejarah) ✓ Sekilas tentang Thailand ✓ Minoritas muslim Thailand dan kebijakan pemerintah ✓ Perkembangan kontemporer minoritas muslim Thailand ✓ Pendidikan Islam di Thailand
8	Islam di Singapura	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah negara Singapura ▪ Islam padaawal sejarah Singapura ▪ Islam masa kolonial ▪ Perjuangan partai-partai Islam ▪ Perkembangan Islam di Singapura ▪ Islam di negara Islam Kontemporer ▪ Problematika dan posisi Melayu muslim ▪ Pendidikan Islam di Singapura
9	Islam di Philipina	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sejarah masuknya Islam di Philipina ✓ Masa kolonial Spanyol ✓ Masa Imperialisme Amerika Serikat ✓ Masa Peralihan ✓ Masa Pasca peralihan hingga sekarang ✓ Pendidikan Islam di Philipina
10	Islam di Timor Timur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Timor Timur ▪ Sejarah berdirinya masjid di Timor Timur ▪ Perkembangan pendidikan Islam di Timor Timur

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selintas tentang sejarah Timor Timur
11	Islam di Kamboja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sejarah masuknya Islam di Kamboja ✓ Perkembangan dan nasib muslim di Kamboja
12	Islam di Vietnam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vietnam dalam sejarah ▪ Vietnam dalam lapangan politik dan ekonomi ▪ Minoritas Islam dan Perkembangan di Vietnam ▪ Islamisasi di Vietnam ▪ Komunitas Islam Melayu ▪ Perang Vietnam
13	Islam di Burma	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sejarah masuknya Islam di Burma ✓ Perkembangan Islam di Burma ✓ Pendidikan Islam di Burma

2. Tahfiz Hadis Arbain Tarmasi

Mata kuliah ini menawarkan tentang hadis-hadis Nabi Saw yang terangkum dalam satu kitab yang ditulis oleh Ulama Besar Nusantara yang bernama lengkap Muhammad Mahfuz ibn Abdullah ibn Abdul Mannan ibn Dipomenggolo al-Tarmasi al-Jawi Beliau lahir di Tremas Pacitan Jawa Timur pada tanggal 12 Jumadil Awal 1258 H bertepatan dengan tanggal 31 Agustus 1842 M⁹. Beliau wafat di Mekah pada awal bulan rajab malam senin tahun 1338 H dan dimakamkan di *maqbarah* al-Ma'la pada usia 53 tahun¹⁰. Saat dilahirkan, ayahnya berada di Mekah, sedang menunaikan ibadah haji sekaligus menuntut ilmu agama di sana, sebagaimana kebanyakan para ulama nusantara pada masa itu¹¹. Nisbat al-Tarmasi pada nama beliau merupakan penisbatan pada tempat asal kelahirannya, yakni Desa Tremas Arjosari Pacitan Jawa Timur¹²

Mengenai penghimpunan 40 hadis (hadis Arbain), al-Tarmasi memperkenalkannya dengan sebutan Arbain al-Tarmasi. Istilah ini dimaksudkan agar lebih mudah dikenalkan kepada pembaca, khususnya kepada seluruh pelajar serta umat Islam Indonesia pada umumnya, bahwa ada arbain lainnya yang sudah familiar di Indonesia. Pada kitab Arbain al-Tarmasi beliau mencoba mengakomodir seluruh kitab hadis yang masyhur dari kutub al-sittah dengan cara mengambil setiap hadis pertama dan terakhir yang terdapat dalam

⁹ Sutarto dkk, *Kumpulan 40 Hadis Syekh Mahfudz al-Tarmasi*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), h. 1

¹⁰ Muhamad Mahfudz al-Tarmasi, *'Inayah al-Mufaqqir bima Yata'allaq bi Sayyidina al-Khadir*, (Demak; al-Barakah PP. BUQ Betengan, 1428 H), h. 1

¹¹ Muhajirin, *Muhammad Mahfudz al-Tarmasi; Ulama Hadis Pertama Nusantara*, (Yogyakarta; Idea Press, 2016), h. 25

¹² Muhajirin, *al-Tarmasi; Icon Baru Hadis Arbain di Indonesia*. ASILHA International Conference. 2017. H. 313.

Shahih al-Bukhari, hadis pertama dan terakhir Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmizi, Sunan al-Nasai dan seterusnya. Selain itu, al-Tarmasi juga mengutip kitab al-Muwaththa' karya Imam alik ibn Anas, karena menurutnya seperti yang dikutip dari Syekh al-Amir al-Kabir dan Syekh Abdul Ghani al-'Umari bahwa kitab al-Muwaththa' Imam Malik merupakan kitab hadis yang cukup terkenal¹³

Pada muqaddimah Arbain al-Tarmasi yang diberi kata pengantar oleh Kyai Maimun Zubair al-Saranji, pengasuh Pesantren di Sarang Jawa Tengah. Maimun Zubair dalam muqaddimah Arbain Tarmasi menyatakan bahwa salah satu alasan al-Tarmasi mengumpulkan dan membukukan 40 hadis Rasulullah Saw ini adalah karena mempercayai dan meyakini bahwa barang siapa yang menjaga 40 hadis tentang urusan dunia, maka Allah menempatkannya di akhirat kelak bersama para ulama dan fuqaha dan juga mendasarkan pada hadis "barangsiapa yang menjaga 40 hadis tentang urusan dunia, maka masuklah ke surga dari pintu mana saja yang engkau kehendaki".

Arbain al-Tarmasi ini berjumlah 53 halaman tanpa ada keterangan apapun kecuali rujukan di bawah uraian hadis yang relatif sederhana dan juga menerangkan kata yang sederhana yang mungkin sulit dibaca atau difahami dan juga terkadang beliau menjelaskan posisi atau bahasa dan cara membacanya serta menerangkan kata yang dimaksud dari suatu matan tertentu. Pada hadis pertama hingga hadis ke sembilan, al-Tarmasi mengawali penyebutan hadis dengan kata bi al-sanad, kemudian pada hadis ke sepuluh hingga ke-38 mengawali dengan kata wabihi atau wabihi ilaihi dan pada hadis ke-30 dan ke-40 kembali lagi dengan mengawali dengan kata bi al-sanad al-muttashil.

Secara spesifik, uraian sanad sekaligus tema yang beliau tulis mulai dari hadis pertama hingga 40 adalah pada tabel berikut;

No	Hadis Ke-	Tema	Riwayat
1	1	Rahmat atau kasih sayang	Sofyan ibn Uyainah
2	2	Kedudukan niat atau keikhlasan	Imam Bukhari
3	3	Keutamaan kebersihan dan kerapian atau thaharah	Imam Muslim
4	4	Adab buang air besar	Abu Dawud
5	5	Syarat diterimanya shalat dan shadaqah	Al-Tirmisi
6	6	Shalat di awal waktu	Al-Nasai
7	7	Anjuran taat kepada Rasulullah Saw	Ibn Majah
8	8	Anjuran membasuh tangan ketika bangun tidur	Imam Malik
9	9	Larangan meriwayatkan hadis maudhu' serta ancamannya	Imam Bukhari
10	10	Anjuran memakai satir (pembatas) ketika	Imam Bukhari

¹³ Muhammad Mahfuz al-Tarmasi, al-Minhah al-Khairiyyah fi Arbain Hadis min Ahadis Khairiyyah, (Demak: al-Barakoh PP.BUQ Betengon, 2008, h. 51

		shalat	
11	11	Kebolehan menghadap tiang masjid ketika shalat	Imam Bukhari
12	12	Waktu shalat maghrib	Imam Bukhari
13	13	Anjuran puasa al-Asyura (10 Muharam)	Imam Bukhari
14	14	Anjuran puasa al-Asyura (10 Muharam)	Imam Bukhari
15	15	Seputar shalat mayit yang punya hutang	Imam Bukhari
16	16	Seputar shalat mayit yang punya hutang tapi sudah dibayar	Imam Bukhari
17	17	Tata cara mensucikan alat masak yang tersentuh barang haram	Imam Bukhari
18	18	Bolehnya membayar fidyah bagi orang yang membunuh	Imam Bukhari
19	19	Ba'iat	Imam Bukhari
20	20	Strategi melihat musuh	Imam Bukhari
21	21	Sifat Nabi Saw	Imam Bukhari
22	22	Peristiwa Khaibar	Imam Bukhari
23	23	Perang yang diikuti Nabi dan larangan membunuh orang yang telah bersyahadat	Imam Bukhari
24	24	Hukum Qishash	Imam Bukhari
25	25	Pemakaian perabot orang majusi atau non-muslim	Imam Bukhari
26	26	Bolehnya memakan daging korban	Imam Bukhari
27	27	Tidak ada denda bagi orang yang membunuh tanpa sengaja	Imam Bukhari
28	28	Hukum Qishash	Imam Bukhari
29	29	Tata cara berbaiat	Imam Bukhari
30	30	Zainab binti Jahsyin	Imam Bukhari
31	31	Fadhilah zikir, tasbih dan tahmid	Imam Bukhari
32	32	Kemahiran sahabat dalam mubarazah pada perang badar	Imam Muslim
33	33	Larangan mencela waktu	Abu Dawud
34	34	Kedudukan manusia di hadapan Allah	Al-Tirmisi
35	35	Minum yang diperbolehkan	Al-Nasai
36	36	Sifat sorga dan neraka	Ibn Majah
37	37	Nama-nama Nasi Saw	Imam Malik
38	38	Halal, haram dan makruh	Imam Bukhari
39	39	Tanaman sorga	Al-Suyuthi
40	40	Akhir kebahagiaan	Abu Dawud

3. Kajian Kitab Hadis Melayu

Kajian di Nusantara atau Semenanjung Melayu memang sudah yang melakukannya. Sebut saja Martin van Bruinessen¹⁴, peneliti asal Belanda ini

¹⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 29

memang tidak sedang meneliti kitab-kitab dan materi hadis di Nusantara, melainkan tentang pesantren. Namun hasil penelitiannya mengisyaratkan bahwa kitab-kitab maupun materi hadis belum diajarkan di berbagai lembaga pendidikan yang ada di Nusantara kala itu.

Beberapa ulama Nusantara masing-masing memiliki geneologi keulamaan sesuai dengan bidang keilmuan yang disandang. Diantara mereka bahkan memiliki pengaruh yang besar, tidak hanya di nusantara, tetapi juga di sebagian wilayah Asia, bahkan ada diantara mereka yang memiliki jalur periwayatan atau isnad tersendiri, memiliki silsilah mata rantai yang berkesinambungan antara murid dan guru dalam transmisi keilmuan yang mereka terima.

Beberapa ulama di Nusantara banyak menghasilkan karya monumental dalam bidang hadis. Abdul Rauf al-Sinkili (1024 H/1615 M – 1105 H/1693 M) misalnya selain memiliki banyak karya, ia juga memiliki dua karya dalam bidang hadis. Karya Abdul Rauf al-Sinkili dalam bidang hadis adalah, pertama Kitab Syarh Latif ‘ala Arbain Hadisan lil Imam al-Nawawi. Kitab ini ditulis berdasarkan perintah raja yang berkuasa di Aceh pada abad itu, yakni Sultan Zakiyyatuddin. Kitab ini berisikan penafsiran hadis-hadis yang terdapat dalam kitab Arbain Nawawi yang terkait erat dengan kewajiban dasar kaum muslimin¹⁵. Kedua, Kitab al-Mawa’izh al-Badi’ah. Kitab ini berisikan kumpulan hadis-hadis qudsi, baik tentang tauhid atau ketuhanan, sorga dan neraka, serta beberapa hadis terkait dengan menggapai ridha Allah SWT.

Di samping Abdul Rauf al-Sinkili, Nuruddin Muhammad ibn Ali ibn Hasanji al-Raniri (1068 H/ 1658 M) ulama asal Aceh juga banyak memberikan pengaruh terhadap pola keberagamaan di Aceh, terutama ketika Nuruddin diamanahkan sebagai Syekh. Salah satu karya intelektualnya di bidang hadis adalah kitab Hidayat al-Habib fi al-Targhib wa al-Tartib. Kitab ini menjadi pegangan kala itu, bahkan untuk memudahkan memahaminya, kitab ini pun diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu Nusantara. Dalam menjelaskan hadis-hadis yang terdapat dalam karya yang satu ini, Nuruddin al-Raniri juga memadukannya dengan ayat-ayat al-Qur’an untuk mendukung argumen yang melekat pada hadis-hadis yang di kutipnya. Nuruddin juga memiliki dua karya lainnya dibidang hadis, yaitu al-Fawaid al-Bahiyyah dan Mukhtashar Shahih al-Turmuzi. Peran dan pengaruh kedua ulama aceh itu begitu besar, tak heran sampai saat ini masih mengalir di ranah rencong.

Abdul Shamad al-Falimbani juga memiliki jaringan keilmuan hadis. Ia pernah belajar hadis kepada Muhammad ibn Ahmad al-Jauhari al-Mishri, putra Muhaddis terkemuka Mesir yang juga dikenal sebagai ahli hadis dan ‘Atha’ Allah ibn Ahmad al-Azhari al-Mashri al-Makki. Demikian juga dengan Syekh Muhammad ibn Umar Nawawi al-Bantani (1815 M). Ia memiliki karya dalam bidang hadis, yaitu Tanqih al-Qaul al-Hatsis fi Syarh Lubab al-Hadis yang merupakan syarh kitab Lubab al-Hadis karya Imam Jalaluddin al-Suyuti. Nawawi memaparkan nama-nama perawi hadis dan sanadnya, ia juga menyertakan status hadis yang terdapat dalam kitab tersebut dan

¹⁵ Syamsul Huda, *Perkembangan Penulisan Kitab-Kitab Hadis pada Pusat Kajian Islam di Nusantara pada Abad XVII*, dalam Jurnal Penelitian UNIB, vol, VII, no. 2, Juli 2001, h. 112

menjelaskannya pentingnya isnad serta mensyarah hampir seluruh hadis, termasuk sedikit membahas tentang hadis dha'if yang menurut sebagian ulama tidak boleh dijadikan hujjah.

4. Living Hadis

Term Living Hadis muncul dipetakan pada empat bagian, *Pertama*, living hadis hanyalah satu terminologi yang muncul di era sekarang ini. Secara kesejarahan sebenarnya ia telah eksis seperti tradisi Madinah, ia menjadi living sunnah, lalu ketika sunnah diverbalisasikan maka menjadi living hadis. Tentu saja asumsi bersamaan dengan anggapan bahwa cakupan hadis disini lebih luas daripada sunnah yang secara literal bermakna habitual practice. Pemahaman ini ini adalah satu bentuk konsekuensi dari perjumpaan teks normatif (hadis) dengan realitas ruang waktu dan lokal.

Kedua, pada awalnya kajian hadis tertumpu pada teks baik sanad maupun matan. Di kemudian hari, kajian living hadis bertitik tolak dari praktik (konteks) fokus kepada praktek di masyarakat yang diilhami oleh teks hadis. Sampai pada titik ini kajian hadis tidak dapat terwakili, baik dalam ma'anil hadis ataupun fahmil hadis. Dari sini dapatlah ditarik kesimpulan jika terdapat pertanyaan apa perbedaan ma'anil hadis, fahmil hadis dengan living hadis. Titik perbedaannya adalah pada teks dan praktik. Jika ma'anil hadis/fahmil hadis lebih tertumpu pada teks hadis, sedangkan pada living hadis adalah praktik yang terjadi di masyarakat, jika pada kajian ma'anil hadis ataupun fahmil hadis, kajian lebih tertumpu pada pada sanad dan matan, maka living hadis fokus pada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap matan dan sanad itu. Sehingga jelaslah perbedaannya, yakni perbedaaan titik tolak.

Ketiga dalam kajian-kajian matan dan sanad hadis, sebuah teks hadis harus memiliki standar kualitas hadis, seperti shahih, hasan, dhaif dan bahkan maudhu'. Berbeda dengan kajian living hadis, sebuah praktik yang berstandar dari hadis tidak lagi mempermasalahkan apakah ia berasal dari hadis shahih, hasan, dhaif, yang terpenting ia hadis dan bukan hadis maudhu. Sehingga kaidah keshahihan sanad dan matan tidak menjadi titik tekan di dalam kajian living hadis, karena;

Ia sudah menjadi praktik yang hidup dimasyarakat. Bahkan pada saat-saat dan situasi tertentu menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana teks-teks dalam praktik shalat yang dilakukan jamaah Nahdhatul Ulama (NU) – misalnya – berbeda dengan teks hadis yang dipraktikkan dalam bacaan jamaah Muhammadiyah. Dengan demikian, kajian tarjih atas hadis yang tampak mukhtalif tidak bisa digunakan dalam ilmu living hadis (jika boleh dikatakan sebagai salah satu cabang disiplin ilmu).

Karena ia sudah menjadi praktik yang hidup di masyarakat, maka sepanjang tidak menyalahi norma-norma, maka ia akan dinilai satu bentuk keragaman praktik yang diakui di masyarakat. Praktik-praktik umat Islam di masyarakat pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh agama, namun kadang masyarakat atau individu tidak lagi menyadari bahwa itu berasal dari teks, baik al-Qur'an maupun hadis. Hal ini dapat difahami mengingat bahwa masyarakat belajar melalui buku-buku seperti fiqih, mu'amalah, akhlak dan kitab lainnya,

sementara di kitab atau buku tersebut tidak disebutkan lagi kalau hukum atau praktik itu berasal dari hadis

Jadi fokus kajian living hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi. Living hadis memerlukan perangkat-perangkat metodologis dalam kajiannya. Karena yang diteliti adalah praktik yang berkembang di masyarakat, maka penggunaan teori-teori sosiologi dan antropologi dalam living hadis tidak dapat dielakkan. Pendekatan ini tidak baku, namun bisa dijalankan dalam penelitian living hadis dan tentu saja banyak teori-teori sosiologi dan antropologi yang dipakai untuk disiplin living hadis;

Relevansi Kurikulum dengan Distingsi Studi Hadis Prodi Ilmu Hadis UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan sebaran mata kuliah di atas, tergambar bahwa kurikulum Prodi Ilmu Hadis memiliki distingsi Peradaban Islam Melayu sebagaimana amanat dari Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Di tinjau dari peta kajian hadis, ada tiga ranah kajian hadis yaitu ulumul hadis (teoritis), hadis (pemahaman) dan kajian tokoh/kitab hadis. Empat mata kuliah yang disebutkan di atas, menggambarkan ranah kajian hadis yang terkoneksi kepada distingsi prodi Ilmu Hadis yaitu Peradaban Islam Melayu.

Mata Kuliah di atas menunjukkan adanya relevansi distingsi Peradaban Islam Melayu dengan kurikulum Prodi Ilmu Hadis. Di samping kurikulum Prodi Ilmu Hadis yang bercirikan Peradaban Islam Melayu, ciri khas lainnya juga tergambar dalam banyak hal, diantaranya hasil penelitian dosen Prodi Ilmu Hadis, Keahlian dan Keilmuan Dosen Prodi Ilmu Hadis. Ada banyak hasil penelitian Dosen Prodi Ilmu Hadis yang mengarah pada Peradaban Islam Melayu. Berikut diantara hasil penelitian Dosen Prodi Ilmu Hadis;

Simpulan

Setelah melakukan kajian dan pembahasan terhadap distingsi studi hadis pada kurikulum Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan relevansinya dengan Distingsi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa adanya relasi dan koneksi antara distingsi UIN Raden Fatah Palembang dengan studi hadis yang terdapat dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis, yaitu Distingsi Peradaban Islam Melayu.

Relevansi ini dibuktikan dengan setidaknya ada empat mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum Prodi Ilmu Hadis yang mendukung Distingsi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Empat mata kuliah itu adalah; 1) Studi Islam Melayu, 2) Tahfiz Hadis Arbain Imam al-Tarmasi, 3) Kajian Kitab Hadis Nusantara dan 4) Living Hadis.

Di tinjau dari peta kajian hadis, ada tiga ranah kajian hadis yaitu ulumul hadis (teoritis), hadis (pemahaman) dan kajian tokoh/kitab hadis. Empat mata kuliah yang disebutkan di atas, menggambarkan cakupan seluruh kajian hadis yang terkoneksi kepada distingsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang yaitu Peradaban Islam Melayu. Pada bagian lain, beberapa penelitian Dosen Prodi Ilmu Hadis juga menguatkan eksistensi distingsi Peradaban Islam Melayu yang terdapat dalam karya-karya dosen-dosen Prodi Ilmu Hadis.

Sebagai saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya studi lain dalam menelaah tentang distingsi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terutama tentang keberadaan pusat manuskrip-manuskrip Islam Melayu, sehingga menguatkan eksistensi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai Pusat Peradaban Islam Melayu. Di samping itu, perlu adanya kajian lain tentang hasil penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa tentang distingsi Peradaban Islam Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifudin. “*Pembaharuan Pemikiran Tentang Hadis Nabi Muhammad SAW di Indonesia (Studi atas Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)*”. Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah. 2000.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Mizan Publika. Jakarta. 2009.
- Amin, Kamaruddin. *Problematika Ulumul Hadis: Sebuah Upaya Pencarian Metodologi Alternatif*.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Mizan. Bandung. 2004.
- Azra, Azyumardi. *Renaissance Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1999.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*. Mizan. Bandung. 2002
- al-A’zami, Muhammad Mustafa. *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, Penerjemah Ali Mustafa Ya’qub Pustaka Firdaus: Jakarta. 1994.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Mizan. Bandung. 1999.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana: Jakarta. 2007.
- Garraghan, Gilbert J. *A Guide to Historical Method*. Fordham University Press. USA. 1946.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* Mizan. Bandung. 1998.
- Geertz. *The Religion of Java*. The Free Press of Glencoe. New York. 1960.
- Hamadah, ‘Abbas Mutawalli. *al-Sunnah al-Nabawiyyah wa Makanatuha fi Tasyri’*. Dar al-Qaumiyah. Kairo. 1965.
- Huda, Syamsul. *Perkembangan Penulisan Kitab-Kitab Hadis pada Pusat Kajian Islam di Nusantara pada Abad XVII*. Jurnal Penelitian UNIB, vol, VII, no. 2, Juli 2001.
- Harun, Daud Rasyid. *Juhud Ulama*. Pustazet: Jakarta. 1988.
- Al-Husaini, Ibnu Hamzah. *Asbab al Wurud; Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2001
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Keshahihan Hadis (Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*. Bulan Bintang. Jakarta. 1988.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani al Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Bulan Bintang: Jakarta. 1994.
- Itr, Nuruddin. *Ulum al Hadith*. Rosda Karya: Bandung. 1994.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*. Gema Insani Press: Jakarta. 1995.
- Khan, Bashir Ahmad. *The Ahl Hadis; A Socio-Religious Reform Movement in Kashmir*, Journal the Muslim World. 2000. Published by University of Kashmir Department of History Srinagar, Kashmir.

- Lukman, Fadhli. Integrasi-Interkoneksi dalam Studi Hadis. Seri Disertasi Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. RELIGIA, February 20, 2017, 1-11, <https://doi.org/10.28919/religia.v19i2.746>.
- Muhajirin. *Muhammad Mahfudz al-Tarmasi; Ulama Hadis Pertama Nusantara*. Idea Press. Yogyakarta.
- Muhajirin. *al-Tarmasi; Icon Baru Hadis Arbain di Indonesia*. ASILHA International Conference. 2017.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008.
- Munawwar, Said Agil. *Peranan al Qawaid al Fiqhiyah dalam Istibath Hukum Islam dan Aplikasinya terhadap Masalah-masalah Kontemporer*. IAIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2001.
- Munawwar, Said Agil Husin. *Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2001.
- Al-Nawawi, Muhyi al Din ibn Sharf. *al Majmu'*. Dar al Fikr. Beirut. 1996.
- Noorhidayati, Salamah. *Paradigma Antroposentris dalam Memahami Hadis-Hadis Mu'amalah*, Jurnal Theologia, Vo. 28 No. 1, 2017.
- Prodi Ilmu Hadis. *Pedoman Akademik Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Palembang. 2017
- Al-Qasimi, Muhammad Jamal al Din. *Qawaid al Tahdith min Funun Mustalah al Hadith*. Dar al Kutub Ilmiah. Beirut. Tt.
- Samsukadi, Paradigma Studi Hadis di Dunia Pesantren. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/425>.
- Al-Rahawan, Mohamad Sa'id Mitwally Ibrahim. *Detecting Textial Additions of Reliable Hadith Transmitters*. *Journal Islamic Studies*, Vol. 49, No.3 (2010). Published by Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad. <http://www.jstor.org/stable/41480177>.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indoensia Modern 1200-2004*. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta. 2005.
- Roolvink. T. *Encyclopedia of Islam*. E.J.Brill. Leiden. t.th.
- Rodliyana, Muhammad Dede. *Pergeseran Pemikiran Ulumul Hadis dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Ulumul Hadis di Indonesia*. Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2003.
- Supriyanto, Heru. *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadis untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*, *Jurnal Informatika* 8, no. 2 (uly 1, 2014), <https://doi.org/10.26555/jifo.v8i2.a2057>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Syarah Hadis Shahih Bukhari dan Muslim dalam Komik; Studi atas Deskripsi 99 Pesan Nabi; Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap)*. ESENSIA; Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 16 No. 2 (Oktober 1, 2015).
- Suryadilaga, Alfatih. *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristinya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batu Sangkar, UIN Suna Kalijaga dan IAIN Jember*. *Journal of Qur'an and Hadits*. Jakarta. 2015.
- Sutarto dkk. *Kumpulan 40 Hadis Syekh Mahfudz al-Tarmasi*. Lingkar Media. Yogyakarta. 2014.

- Al-Tarmasi, Muhamad Mahfudz. *'Inayah al-Mufaqir bima Yata'allaq bi Sayyidina al-Khadir*. al-Barakah PP. BUQ Betengan. Demak. 1428.
- Al-Tarmasi, Muhammad Mahfuz. *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arbain Hadis min Ahadis Khairiyyah*. al-Barakoh PP.BUQ Betengon. Demak. 2008.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Pustaka Firdaus: Jakarta. 1997.
- Ya'qub. Ali Mustafa. *Kerukunan Umat dalam Perspektif al Quran dan Hadis*. Pustaka Firdaus: Jakarta. 2000.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Pustaka Firdaus: Jakarta. 2004.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Kriteria Halal Haram untuk Pangan, Obat dan Kosmetika dalam Perspektif al Quran dan Hadis*. Pustaka Firdaus. Jakarta. 2009.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Haji Pengabdian Setan*. Pustaka Firdaus. Jakarta. 2006
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Islam Masa Kini*. Pustaka Firdaus. Jakarta. 2006.
- Zuhri, Muh. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. LESFI. Yogyakarta. Cet. I, 2000.